

STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI PERGURUAN TINGGI ISLAM PADA MATA KULIAH FIQH

Sayid Qutub

Pascasarjana Universitas Islam Jakarta

Email: esqje.elfawaz@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran pada mata kuliah fiqh di perguruan tinggi Islam. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap sebagai strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep, dan meningkatkan aspek spiritual dalam pembelajaran agama. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menguraikan suatu peristiwa berdasarkan fakta dan informasi yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang fiqh dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, model ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kepedulian sosial, integritas, dan tanggung jawab religius peserta didik.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, PBL, Fiqh

Abstract

The aim of this research is to determine the use of problem-based learning (PBL) learning strategies in learning fiqh courses at Islamic universities. The learning strategy Problem-based learning is considered as a learning strategy that can help students solve problems, strengthen their understanding of concepts, and improve spiritual aspects of religious learning. This research was conducted qualitatively using a descriptive analysis approach. In other words, the aim of this research is to describe an event based on interrelated facts and information. The research results show that the use of problem-based learning strategies can increase students' understanding of fiqh and encourage them to participate actively in solving problems related to everyday life. In addition, this model shows the potential to increase students' social awareness, integrity, and religious responsibility.

Keywords : Learning Strategies, PBL, Fiqh

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan tinggi Islam adalah untuk memberikan mahasiswa pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang relevan dengan dunia modern. Fiqh, yang merupakan studi tentang hukum Islam, adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar pemahaman Islam. Namun, pendekatan pendidikan konvensional dalam Fiqh seringkali bersifat teoretis dan kurang mampu memberikan konteks kehidupan nyata kepada mahasiswa.

Di perguruan tinggi Islam, strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) muncul sebagai alternatif yang menarik untuk mengatasi masalah ini. PBL

menekankan pemikiran kritis, penelusuran, dan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah; ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari [1].

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata kuliah Fiqh dapat membantu siswa belajar lebih banyak dengan memasukkan mereka ke dalam situasi dunia nyata yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan memberi mereka studi kasus tentang masalah hukum Islam di dunia saat ini, siswa dapat belajar menganalisis hukum

dan memahami bagaimana ajaran Islam relevan dengan dunia saat ini [2].

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan masalah. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kerja sama dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran berperan sangat penting bagi dosen dalam mengantarkan mahasiswa menuju gerbang pencerahan dan kemandirian dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan, kemerosotan moral dan beragama [3].

Perdebatan fiqh dalam ibadah merujuk pada perbedaan pendapat dan interpretasi dalam masalah-masalah hukum Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum Islam berdasarkan sumber-sumbernya, yaitu Al-Qur'an, Hadis, konsensus umat, analogi, dan pertimbangan masalah (kemaslahatan umat). Dalam studi agama Islam, perdebatan tentang fiqh yang berkaitan dengan ibadah adalah fenomena yang umum. Ini terutama berlaku dalam hal interpretasi dan penerapan hukum agama dalam tindakan ibadah.

Pendapat beberapa ulama tentang cara shalat, seperti posisi tangan, gerakan tubuh, atau bacaan tertentu. Diskusi ini sering berkaitan dengan cara berbagai orang memahami hadis dan ayat Al-Qur'an. Ada perdebatan dalam masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan ibadah. Misalnya, masalah hukum tentang penggunaan teknologi dalam ibadah, seperti penggunaan speaker untuk adzan atau penggunaan aplikasi dalam menentukan arah kiblat [4].

Problem Based Learning (PBL) mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, dimana mereka harus menganalisis berbagai argumen dan

pemahaman ulama terkait dengan kasus studi yang diberikan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan pemikiran kritis dalam mengevaluasi berbagai pandangan dan menentukan argumen yang paling kuat [5].

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik dan memahami implikasi praktis dari perbedaan pemahaman fiqh dengan memberikan kasus studi yang kompleks dan kontroversial. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip fiqh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [6].

Mahasiswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal mereka melalui debat dan presentasi. Mereka juga belajar untuk menyampaikan argumen dengan jelas dan meyakinkan, dan menghormati pendapat orang lain dalam perdebatan yang etis dan ilmiah [7].

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), mahasiswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, termasuk melakukan penelusuran informasi, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini membantu mereka menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola waktu dan sumber daya secara efektif.

Peran Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam perdebatan perbedaan pemahaman fiqh pada mahasiswa perguruan tinggi Islam adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang

ajaran Islam dalam konteks kontemporer [8].

METODE

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati dan diarahkan pada latar belakang dan individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih fokus pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah [9].

Sumber data lainnya untuk penelitian ini berasal dari informan yang benar-benar memahami masalah dan dapat dipercaya. Untuk penelitian ini, metode bola salju (*snow balling*) digunakan, yang berarti sumber yang digali harus diperluas secara bertahap sampai menjadi jenuh karena tidak ada lagi subjek yang sesuai. Kelengkapan dan kedalaman data yang sudah dikumpulkan menunjukkan kejenuhan subjek. Untuk memperkuat data tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran mata kuliah Fiqh, penelitian ini menggunakan triangulasi [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan pada mata kuliah fiqh yang membahas masalah-masalah yang terkait dengan agama. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi hasil pemecahan masalah. Mereka terlihat antusias dalam menyelesaikan kasus-kasus studi yang kompleks yang berkaitan dengan Fiqh.

Dalam mempelajari berbagai aspek masalah yang diberikan, siswa bekerja sama dengan baik. Mereka bekerja sama untuk menganalisis masalah, menemukan solusi, dan menyusun argumen yang relevan. PBL membantu siswa belajar berpikir kritis dan mengevaluasi berbagai sudut pandang tentang masalah Fiqh yang kompleks. Mereka dilatih untuk mempertanyakan hipotesis, mencari bukti, dan membuat kesimpulan logis.

Strategi PBL memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan konsep teoritis Fiqh dengan situasi dunia nyata. Ini membantu mereka memahami relevansi ajaran Islam di era modern dan menemukan solusi praktis untuk masalah mereka. Selama diskusi kelompok dan presentasi, siswa didorong untuk berkomunikasi dengan hormat dan menghargai pandangan orang lain. Mereka juga diajarkan untuk menyampaikan argumen mereka secara jelas dan meyakinkan, dan menerima kritik dengan terbuka.

Dengan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh kemandirian dalam pencarian informasi, analisis masalah, dan penyelesaian masalah. Mereka juga memperoleh pengetahuan tentang cara mengelola waktu dan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah efektif di perguruan tinggi Islam pada mata kuliah Fiqh karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, memperoleh keterampilan kritis, dan mengaitkan teori dengan praktik dalam ajaran Islam.

Sementara dari hasil wawancara Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran PBL. Mereka mengatakan bahwa penyelesaian kasus studi dan diskusi kelompok memberi mereka kesempatan

untuk berbagi pendapat, bertukar pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep Fiqh. PBL membantu siswa belajar memecahkan masalah yang kompleks dengan mengajarkan mereka untuk menganalisis situasi, menemukan masalah utama, dan merumuskan solusi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip Fiqh [11].

Para mahasiswa menyatakan bahwa pendekatan PBL membantu mereka mengaitkan konsep-konsep Fiqh dengan situasi kehidupan nyata. Mereka percaya bahwa mempelajari Fiqh melalui studi kasus membantu mereka memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mengakui bahwa PBL meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam menyampaikan argumen dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Mereka memperoleh kemampuan untuk menyampaikan ide-ide mereka secara efektif dan menggunakan bukti untuk mendukungnya.

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa pengalaman pembelajaran PBL menyenangkan bagi mereka. Pendekatan ini memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dan menghadapi tantangan intelektual yang menarik, yang mendorong mereka untuk terus belajar.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* di perguruan tinggi Islam pada mata kuliah Fiqh dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif.

pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* memiliki potensi besar untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam pada perdebatan fiqh. Dalam PBL, mahasiswa diberi kasus studi nyata yang berkaitan dengan masalah fiqh. Mereka diminta untuk menganalisis kasus tersebut, menemukan masalah etis yang terkait, dan menggunakan prinsip-prinsip fiqh yang mereka pelajari untuk mencari solusi yang tepat. Mahasiswa dapat memahami prinsip-prinsip fiqh dalam kehidupan sehari-hari dengan menganalisis kasus nyata [12].

Problem Based Learning mendorong siswa untuk berbicara dalam kelompok dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan argumen tentang kasus yang diberikan. Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai interpretasi dan perspektif masyarakat tentang masalah tertentu melalui diskusi kelompok ini tentang fiqh.

Strategi PBL mengajarkan mahasiswa untuk menganalisis masalah secara kritis dan menyeluruh, para mahasiswa belajar untuk mengevaluasi bukti, membuat argumen yang kuat, dan membuat kesimpulan yang masuk akal. Kemampuan ini sangat penting untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi fiqh yang rumit.

Menggunakan PBL dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya mempelajari ajaran fiqh secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam dunia nyata. Ini membantu para mahasiswa memahami relevansi ajaran fiqh dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perdebatan yang mungkin terjadi. Pembelajaran berbasis masalah, atau PBL, dapat membantu siswa memahami perdebatan perbedaan pemahaman fiqh dengan lebih baik. Dalam konteks perdebatan perbedaan pemahaman fiqh, PBL dapat digunakan sebagai metode

pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep fiqh, argumen yang mendasari perbedaan pendapat, dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam dunia nyata.

Strategi pembelajaran PBL memungkinkan siswa terlibat dalam pemecahan masalah dan penelitian mandiri, yang memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep fiqh yang menjadi subjek perdebatan. Dalam proses ini, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang argumen yang mendasari perbedaan pendapat dan implikasi dari argumen-argumen tersebut.

Melakukan diskusi dan bekerja sama dalam perdebatan fiqh memungkinkan mahasiswa untuk berbagi pengetahuan, sudut pandang, dan argumen mereka. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif yang berbeda dan mencapai kesimpulan dalam perdebatan fiqh.

Strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) memungkinkan mahasiswa mempelajari implikasi etika, budaya, dan sosial dari perdebatan fiqh dalam konteks Islam yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip hukum Islam, dan perspektif ulama, siswa dapat mengembangkan solusi fiqh yang lebih berlandaskan nilai-nilai Islam dan membantu menyelesaikan perdebatan fiqh.

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu mempersiapkan mahasiswa perguruan tinggi Islam untuk berpartisipasi dalam debat fiqh dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang relevan. Dengan Strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa dapat mempelajari prinsip-prinsip fiqh dengan

menyelesaikan kasus-kasus dalam dunia nyata. Dengan menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan kasus-kasus studi tersebut, siswa dapat memahami prinsip-prinsip fiqh dalam konteks dunia nyata, yang membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu fiqh.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menganalisis masalah secara menyeluruh, menemukan berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip fiqh. Keterlibatan mereka dalam proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perdebatan fiqh yang kompleks.

Strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis tentang berbagai aspek masalah. Para mahasiswa diajak untuk mengevaluasi berbagai argumen, mempertimbangkan konsekuensi moral, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip fiqh. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini membantu para mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perdebatan fiqh dengan cara yang berpikiran terbuka dan berbasis bukti.

Mahasiswa perguruan tinggi Islam khususnya di Universitas Islam Jakarta dengan menggunakan Strategi pembelajaran *problem based learning* PBL dapat mengatasi perdebatan fiqh melalui peningkatan pemahaman, meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat hubungan antara teori dan praktik agama pada mahasiswa. Meskipun PBL dapat membantu meningkatkan pemahaman dan mengeksplorasi berbagai perspektif,

penyelesaian perdebatan fiqh yang sempurna mungkin memerlukan proses yang lebih luas, seperti mempertimbangkan otoritas ulama, sumber hukum Islam, dan konsensus komunitas yang lainnya, akan tetapi dalam PBL mahasiswa memiliki pemahaman bahwa perbedaan fiqh pada prinsipnya hanya cara yang berbeda tetapi tujuannya sama.

SIMPULAN

Strategi pembelajaran *problem based learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep fiqh. Dengan metode ini, mahasiswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Melalui PBL, mahasiswa terlibat dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ini meningkatkan keinginan para mahasiswa untuk belajar dan memperkuat hubungan antara teori fiqh dengan praktik dunia nyata. PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep-konsep fiqh, tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mempelajari apa yang harus dipercayai, tetapi juga bagaimana cara berpikir tentang dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam berbagai konteks. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan fiqh di universitas Islam karena mendorong keterlibatan mahasiswa, membangun keterampilan yang relevan, dan membuat pelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. F. Haryati and M. N. Wangid, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 12, no. 1, 2023.
- [2] N. P. Sari, I. Magdalena, R. Putri, and S. R. Syaputri, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *ANWARUL*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.58578/anwarul.v2i1.221.
- [3] T. S. Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v5i2.270.
- [4] M. L. A. Al Azhari, "Moderasi Islam dalam Dimensi Berbangsa, Bernegara dan Beragama Perspektif Maqashid Asy-Syari'ah," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.33367/ji.v10i1.1089.
- [5] A. K. Amin, N. S. Degeng, P. Setyosari, and E. T. Djatmika, "The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 15, no. 1, 2021, doi: 10.3991/IJIM.V15I01.17437.
- [6] Y. I. Sari, Sumarmi, D. H. Utomo, and I. K. Astina, "The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills," *Int. J. Instr.*, vol. 14, no. 2, 2021, doi: 10.29333/iji.2021.1422a.
- [7] N. Fitriarosah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Kinanti J. Karya Insa. Pendidik. Terpilih*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.62518/cyykw819.
- [8] W. N. A. Fauzi, "Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kompetensi

- Berpikir Kreatif,” *eL-HIKMAH J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, 2022, doi: 10.20414/elhikmah.v15i2.4304.
- [9] D. M. A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [10] M. N. Harahap, “Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman,” *Manhaj*, vol. 18, no. 1, 2021.
- [11] F. N. Safitri, I. F. Rachmawati, and N. Azizah, “Titik Temu dari Sebuah Perbedaan: Analisis Perbedaan Mazhab-Mazhab Fiqh,” *J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [12] Khoirul Asfiyak, “Kajian Filosofis dan Antropologis tentang Fenomena Ikhtilaf dalam Tradisi Pemikiran Muslim,” *J. Kependidikan Dan Keislam. FAI Unisma*, vol. 10 (2), no. 2, 2016.